



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2022

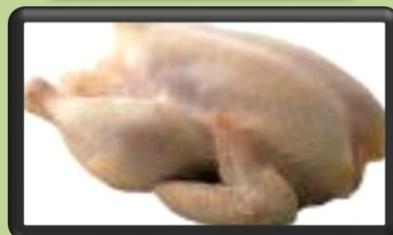


DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

JLN. PAHLAWAN NOMOR 14 IBUH PAYAKUMBUH

L
K
j
I
P



KATA PENGANTAR

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai fasilitator, motivator, inovator dan regulator pembangunan peternakan di Kabupaten Lima Puluh Kota yang harus mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang, dimana Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan telah merealisasikannya dalam bentuk program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Kabupaten Lima Puluh Kota serta kebutuhan dan aspirasi masyarakat, terutama peternak dan pelaku pengolah hasil peternakan. Masing-masing program dan kegiatan mempunyai tujuan dan sasaran yang saling bersinergi untuk memenuhi kebutuhan peternak dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya.

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang *Good Governance* dan merupakan terselenggaranya manajemen pemerintahan berhasil guna dan berdaya guna serta menjadi pelayan bagi masyarakat, maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai dengan format dan petunjuk yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak dalam rangka mencapai kesempurnaan pembangunan peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota dimasa yang akan datang.

Payakumbuh , Februari 2023

KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA



Drh. DEVI KUSMIRA
NIP. 19751216 200212 2 003

EXECUTIVE SUMMARY (IKHTISAR EKSEKUTIF)

Kegiatan pembangunan pada era reformasi, pembangunan di segala bidang menyebabkan terjadinya perubahan paradigma manajemen pembangunan. Pelaksanaan pembangunan peternakan dituntut lebih *demokratis, transparansi, desentralisasi, good governance dan partisipasi masyarakat*. Sesuai dengan tuntutan partisipatif, pelaksanaan pembangunan diarahkan kepada peningkatan sebesar-besarnya peran masyarakat, dan pemerintah hanya berperan sebagai *regulator, fasilitator dan dinamisator*.

Pembangunan peternakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui meningkatnya produk peternakan yang berkualitas dan meningkatnya pendapatan peternak, oleh karena itu, meningkatnya perekonomian berbasis potensi daerah dapat tercapai sesuai yang diinginkan, maka hal tersebut diukur melalui indikator kinerja utama.

Sasaran strategis meningkatnya populasi dan produksi ternak melalui populasi ternak yang berkualitas dan produksi ternak yang berkualitas baik ternak besar maupun ternak kecil. Hal ini dapat ditingkatkan melalui program nasional berupa UPSUS SIWAB dan program dan kegiatan APBD berupa penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan populasi dan produksi ternak yang berkualitas.

Sasaran strategis yang kedua yaitu meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin Pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) melalui pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategi (PHMS) yang terdiri dari Rabies, AI, SE, Jembrana dan Brucellosis yang dikendalikan dengan pelaksanaan vaksin, pelayanan kesehatan yang maksimal dan penyuluhan tentang kesehatan.

Sasaran strategis yang ketiga yaitu optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan melalui pemanfaatan lahan yang memiliki potensial untuk meningkatkan produktifitas peternakan yang terintegrasi antara tanaman dan ternak, peningkatan kelas kelompok dengan peningkatan kapasitas tenaga penyuluh sebagai ujung tombak pembinaan kelompok di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Payakumbuh, Februari 2023

KEPALA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA



DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
EXECUTIVE SUMMARY (IKHTISAR EKSEKUTIF)	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN DAN SASARAN	2
C. TUGAS DAN WEWENANG.....	2
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) OPD	8
B. PERJANJIAN KINERJA	15
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	17
A. METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN TARGET KINERJA.....	17
B. HASIL PENGUKURAN KINERJA.....	17
C. ANALISIS DAN CAPAIAN KINERJA.....	18
BAB IV. PENUTUP	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	5
Tabel 2. Tujuan Dan Sasaran	12
Tabel 3. Tujuan , Sasaran, Strategi dan Kebijakan	14
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	15
Tabel 5. Program dan Anggaran yang mendukung IKU	16
Tabel 6. Pencapaian Sasaran strategis dan Capaian Indikator Kinerja.....	17
Tabel 7. Hasil Pengukuran Kinerja	17
Tabel 8. Indikator utama peningkatan populasi dan produksi ternak.....	18
Tabel 9. Program Kegiatan dan Anggaran Sasaran Strategis	19
Tabel 10. Populasi Komoditi Peternakan Tahun 2017-2021	20
Tabel 11. Produksi komoditi peternakan Tahun 2017-2021	23
Tabel 12. Program Kegiatan dan Anggaran Sasaran Strategis.....	26
Tabel 13. Kasus PHMS selama lima tahun terakhir	27
Tabel 14. Program Kegiatan dan Anggaran Sasaran Strategis.....	28
Tabel 15. Program dan Anggaran yang mendukung IKU	33
Tabel 16 Perbandingan Capaian Keuangan dengan Capaian Kinerja	33

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Hal
Gambar 1 Struktur Organisasi Disnakkесwan Tahun 2021.	6
Gambar 2. Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada ternak sapi.....	24
Gambar 3. Penyerahan Bantuan Kambing ke Peternak.....	24
Gambar 4. Penyerahan bantuan sapi ke peternak	25
Gambar 5. Gambar 5. Penyerahan bantuan itik ke kelompok tani	25
Gambar 6. Pembangunan Gedung Puskesmas di Tanjung Pati.....	30
Gambar 7. Pembangunan Irigasi Tanah Dangkal.....	30
Gambar 8. Penyempurnaan Pagar Pasar Ternak Limbanang	30
Gambar 9. Pembangunan Jalan Usaha Tani.....	31
Gambar 10. Foto kegiatan penyuluh dalam rangka peningkatan kemampuan lembaga Tani.....	31
Gambar 11. Kegiatan penyuluhan dalam rangka peningkatan kemampuan lembaga Tani.....	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 1. Grafik pertumbuhan populasi ternak sapi perah dan kuda.	21
Grafik 2. Grafik pertumbuhan populasi ternak sapi potong, kerbau, dan kambing	21
Grafik 3. Grafik pertumbuhan populasi ayam petelur, ayam pedaging, dan burung puyuh.....	21
Grafik 4. Grafik pertumbuhan populasi ayam buras dan itik	22
Grafik 5. Peningkatan status kesehatan hewan untuk menjamin pangan asal ternak yang ASUH	26
Grafik 6. Kasus PHMS selama tiga tahun terakhir	27
Grafik 7. Optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1.....	7
Lampiran 2	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran PERangkat Daerah. Dalam penyusunan laporan kinerja diperlukan pengukuran kinerja, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Pelaporan kinerja dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya yang merupakan penjabaran dari visi, misi Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dan tujuan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota yang perlu dilakukan penilaian dan evaluasi dimana dalam pelaporan kinerja tersebut terdapat pengukuran pencapaian kinerja yang berguna untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program dalam rangka meningkatkan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik yaitu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota yang memberikan informasi tentang capaian sasaran strategis, capaian kinerja out put dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

B. TUJUAN DAN SASARAN

Memberikan informasi kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang terukur berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan yang disertai dengan indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan atau ditargetkan.

Sebagai bahan evaluasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan target yang ditetapkan dan realisasi yang tercapai untuk meningkatkan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat peternak di Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. TUGAS DAN WEWENANG

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota No. 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008, maka Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan bertanggungjawab kepada Bupati Lima Puluh Kota melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang peternakan, ayat 2 berbunyi, “Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah”.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Lima puluh nomor 127 tahun 2021, diuraikan Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai berikut :

a. Kedudukan

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan pelaksana urusan pemerintah daerah di bidang Pertanian yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b. Tugas Pokok Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang Pertanian.

c. Fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang Pertanian;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang Pertanian;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Pertanian;
4. pelaksanaan administrasi dinas;
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas, Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terdiri dari :

a. Kepala Dinas;

b. Sekretariat, terdiri dari:

- 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
- 2) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Keuangan; dan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Program dan Pelaporan.

c. Bidang Prasarana dan Sarana, terdiri dari:

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Lahan dan Irigasi;
- 2) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Pakan; dan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Pembiayaan dan Investasi.

d. Bidang Perbibitan dan Produksi, terdiri dari:

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Perbibitan;
- 2) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Ruminansia; dan

- 3) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Non Ruminansia.
- e. Bidang Kesehatan Hewan, Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran, terdiri dari:
- 1) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Kesehatan Hewan;
 - 2) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Kesehatan Masyarakat Veteriner; dan
 - 3) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Pengolahan dan Pemasaran.
- f. Bidang Penyuluhan, terdiri dari:
- 1) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Kelembagaan;
 - 2) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Ketenagaan; dan
 - 3) Kelompok Jabatan Fungsional Sub-Substansi Metode dan Informasi;
- g. Unit Pelaksana Teknis;

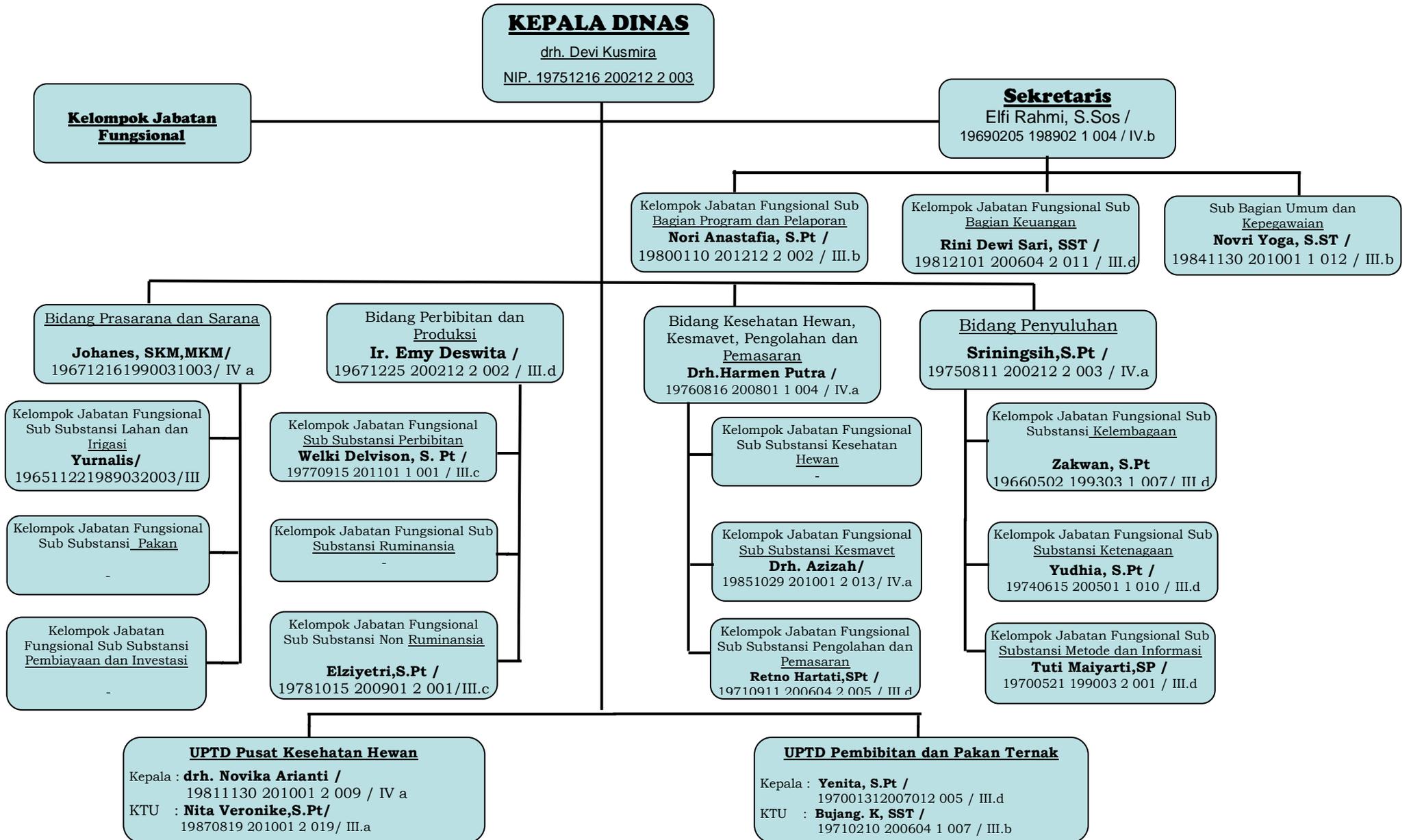
Sumber Daya Perangkat Daerah

Sumber daya manusia di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota berjumlah 106 Orang terdiri dari 95 orang PNS, 3 Orang PPPK dan 8 Orang THL (Tenaga Harian Lepas), secara Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) eselon terdiri dari 1 orang Kepala Dinas, 1 Orang Sekretaris Dinas, 4 orang Kepala Bidang, 1 orang Kasubag.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
PNS		
1	S2 (Pasca Sarjana)	3
2	SI (Sarjana)	55
3	D IV	8
4	D III	16
5	SMA	13
	Jumlah PNS	95
PPPK		
1	S1 (Sarjana)	3
	Jumlah PPPK	3
THL		
1	S1 (Sarjana)	4
2	D III	2
3	SMA	1
4	SD	1
	Jumlah THL	8
TOTAL		106

Gambar 1. STRUKTUR ORGANISASI DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KAB. LIMA PULUH KOTA TAHUN 2022



SISTEMATIKA PENULISAN LKJiP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) yang mengkomunikasikan pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota selama tahun 2020 yaitu dengan Rencana Kinerja (Performance Plan) Tahun 2020 untuk mengukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap Rencana Kinerja tersebut akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah-kinerja (Performance Gap) bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 dapat diuraikan sabagai berikut :

1. BAB I : **Pendahuluan**, Menjelaskan :
 - a. Latar Belakang
 - b. Tugas dan Wewenang
 - c. Dasar Hukum
2. BAB II : **Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**, menjelaskan :
 - A. Rencana Strategis (RENSTRA) OPD
 - B. Perjanjian Kinerja Tahun 2020
3. BAB III : **Akuntabilitas Kinerja**, menjelaskan :
 - a. Metodologi pengukuran capaian target kinerja
 - b. Hasil Pengukuran Kinerja
 - c. Analisis dan capaian kinerja
 - d. Realisasi Anggaran
4. BAB IV : **PENUTUP**, menjelaskan :

Berisikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota dan langka-langkah yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk peningkatan kinerja

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) OPD

Perencanaan strategik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan penjabaran dari Rencana Strategik Kabupaten Lima Puluh Kota, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang memuat program-program kegiatan pembangunan yang dibiayai dengan APBD Kabupaten dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dan disajikan sebagai tolok ukur penilaian pertanggungjawaban Bupati sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Bupati.

Kebijakan dan strategi dalam membangun peternakan di Kabupaten Lima Puluh Kota ke depan, perlu analisis faktor-faktor lingkungan internal maupun eksternal yang sangat dominan berpengaruh dalam proses pembangunan.

Tujuan umum pembangunan peternakan adalah untuk peningkatan populasi dan produktivitas ternak serta keamanan produk yang dihasilkan dan peningkatan daya saing produk peternakan.

Seiring dengan meningkatnya permintaan pangan asal hewan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, tingkat pendapatan masyarakat, kesadaran akan kebutuhan gizi, maka perlu upaya-upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak di Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai dengan potensi genetiknya, melalui pengembangan komoditas ternak unggul berbasis kawasan dan mengoptimalkan potensi SDA dan SDM yang ada. Beberapa faktor yang dapat mengancam tidak tercapainya produksi pangan asal hewan adalah ancaman penyakit hewan, anomali cuaca, peraturan yang kurang mendukung kelestarian usaha peternakan di Kabupaten Lima Puluh Kota serta regulasi import yang kurang berpihak kepada usaha peternakan rakyat.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai tugas pokok dan fungsinya melaksanakan pelayanan publik dengan urusan, yakni urusan pilihan Bidang pertanian dengan 4 bidang yakni Bidang Perbibitan dan Produksi, Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pengolahan Pemasaran, Bidang Prasarana dan Sarana serta Bidang Penyuluhan. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi sesuai tupoksi adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan Bidang Perbibitan dan Produksi Ternak :
 - a. Masih tingginya pemotongan sapi /kerbau betina produktif
 - b. Masih lemahnya pengawasan pelaksanaan Inseminasi Buatan yang dilaksanakan oleh kelompok/swasta maupun aparaturn dinas
 - c. Belum optimalnya penyebaran sapi pada masyarakat
 - d. Belum optimalnya pelaksanaan IB (Inseminasi buatan)
 - e. Belum optimalnya pengawasan mutu bibit dan pakan yang beredar.
2. Permasalahan Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pengolahan Pemasaran
 - a. Belum tersedianya pos lalu lintas ternak didaerah perbatasan dengan provinsi tetangga.
 - b. Belum tersedianya rumah potong hewan yang representatif
 - c. Masih tingginya kasus rabies dan penyakit menular
 - d. Masih tingginya gangguan reproduksi pada ternak sapi.
 - e. Masih terbatasnya tenaga medis dan paramedis dalam pelayanan ke masyarakat.
 - f. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dan pemerintah nagari dalam mendukung pemberantasan rabies dan penyakit menular ternak.
 - g. Belum optimalnya pengelolaan produk olahan hasil peternakan
 - h. Belum tersedianya los daging higienis
3. Permasalahan Bidang Prasaranan dan Sarana
 - a. Masih rendahnya pengetahuan peternak dalam pengolahan pakan alternatif dengan sumber limbah pertanian.
 - b. Belum optimalnya pemanfaatan modal bantuan sosial oleh kelompok penerima.
 - c. Belum terlaksananya tugas dan fungsi kasi lahan dan irigasi dalam pemetaan lahan karena belum tersedianya rekening anggaran pendukung.
 - d. Belum tersedianya los daging higienis
4. Permasalahan pada Bidang Penyuluhan
 - a. Belum tersedianya buku pintar Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - b. Belum optimalnya kerjasama dengan lembaga peneliti untuk penerapan temuan teknologi
 - c. Belum optimalnya sinergitas kelembagaan dalam pemberdayaan peternak.

Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021-2026 visi Kabupaten Lima Puluh Kota dalam jangka menengah adalah *“Mewujudkan Lima Puluh Kota yang Madani, Beradat dan Berbudaya dalam Kerangka Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.*

Adapun misi pembangunan sebagai penjabaran visi tersebut sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, beradat dan berbudaya
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui revitalisasi perekonomian dan reformasi kelembagaan berbasis masyarakat dengan pemanfaatan potensi daerah.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan kualitas pelayanan publik
5. Memperkuat kelembagaan nagari untuk melaksanakan pembangunan berbasis jorong
6. Meningkatkan infrastruktur untuk percepatan pembangunan dan daerah basis perjuangan.

1. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi.

Tujuan dan peluang menjadi suatu kalimat positif yang ringkas. Pernyataan tujuan biasanya dimulai dengan menggunakan suatu kata kerja (*verb*) yang menjelaskan arah keinginan/preferensi (lebih/kurang) dan suatu kata benda (*noun*) yang menjelaskan obyek yang menjadi perhatian.

Rumusan tujuan merefleksikan konteks pembangunan yang dihadapi OPD dan memiliki keterkaitan dengan visi Kepala Daerah yang ingin dicapai. Pernyataan tujuan tersebut akan diterjemahkan kedalam sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Dalam menentukan tujuan tidaklah mutlak harus terukur, kuantitatif, ataupun tangible, namun setidaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dicapai dimasa mendatang.

Rumusan tujuan harus realistis dan dapat dicapai. Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam perumusan tujuan pembangunan :

1. Diturunkan secara lebih operasional dari masing-masing misi Kepala Daerah yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan suatu misi, dapat dicapai melalui beberapa tujuan.
2. Disusun dengan memperhatikan isu-isu strategis daerah.
3. Disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Perumusan sasaran perlu memperhatikan indikator kinerja sesuai tugas dan fungsi OPD atau kelompok sasaran yang dilayani, serta profil pelayanan yang terkait dengan indikator kinerja. Adapun Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan OPD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2021-2026 sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Tujuan Dan Sasaran

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TERGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN					
				2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian (sektor Peternakan)	1. Penyediaan pengembangan sarana pertanian	Persentase peningkatan dan penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	2%	4%	6%	8%	10%	12%
			1. Jumlah Populasi Ternak						
			- Sapi Perah (ekor)	20	19	19	20	20	21
			- Sapi Potong (ekor)	45.972	50.389	51.397	52.425	53.473	54.543
			- Kerbau (ekor)	10.192	13.344	13.611	13.883	14.161	14.444
			- Kuda (ekor)	88	90	92	94	96	97
			- Kambing (ekor)	29.649	30.242	30.847	31.464	32.093	32.735
			- Ayam Buras (ekor)	348.690	355.664	362.777	370.033	377.433	384.982
			- Ayam Petelur (ekor)	7.906.477	8.064.607	8.225.899	8.390.417	8.558.225	8.729.390
			- Ayam Pedaging (ekor)	13.105.215	20.692.325	21.106.172	21.528.295	21.958.861	22.398.038
			- Itik (ekor)	140.174	142.977	145.837	148.753	151.728	154.763
			- Burung Puyuh (ekor)	662.001	675.241	688.746	702.521	716.571	730.903
			2. Jumlah Produksi Ternak						
			a. Produksi Telur						
			- Ayam Buras (Kg)	223.336	227.803	232.359	237.006	241.746	246.581
			- Ayam Ras Petelur (Kg)	60.828.028,16	62.044.589	63.285.481	64.551.190	65.842.214	67.159.058
			- Itik (Kg)	769.549	784.940	800.639	816.652	832.985	849.644
			- Burung Puyuh (Kg)	768.022	783.383	799.051	815.032	831.332	847.959
			b. Produksi Daging						
			- Sapi Potong (Kg)	1.117.647	1.140.000	1.162.800	1.186.056	1.209.777	1.233.973
			- Kerbau (Kg)	187.354,68	191.102	194.924	198.823	202.799	206.855
			- Kambing (Kg)	38.653	98.461	100.430	102.439	104.488	106.577
			- Ayam Buras (Kg)	421.845	430.282	438.888	447.665	456.619	465.751
			- Ayam Ras Petelur (Kg)	5.765.790	5.881.106	5.998.728	6.118.703	6.241.077	6.365.898
			- Ayam Ras Pedaging (Kg)	17.167.007	17.510.348	17.860.555	18.217.766	18.582.121	18.953.764
			- Itik (Kg)	82.422	84.070	85.751	87.466	89.216	91.000
			- Burung Puyuh (Kg)	63.815	65.091	66.393	67.721	69.075	70.457
			c. Produksi Susu						
			- Susu Sapi Perah (Kg)	9.792	149.660	152.653	155.706	158.820	161.997
			- Susu Kerbau (Kg)	15.300	256.540	261.671	266.904	272.242	277.687
		2. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase peningkatan, penyediaan Prasarana Pertanian dan Pengawasan Perizinan	2%	4%	6%	8%	10%	12%
		3. Peningkatan Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Pelaksanaan Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	2%	4%	6%	8%	10%	12%
		4. Peningkatan Kualitas Penyuluhan Pertanian	Persentase Peningkatan Pembinaan Kelembagaan dan Persentase Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian	2%	4%	6%	8%	10%	12%
		5. Meningkatkan akuntabilitas Kinerja, Keuangan dan Reformasi Birokrasi	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi	B	B	B	B	BB	BB

Bertolak dari misi yang ditetapkan di atas, maka **tujuan** yang ingin dicapai dan diwujudkan pada akhir pelaksanaan Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah :

1. Meningkatnya produksi peternakan yang berkualitas
2. Meningkatnya pendapatan Peternak

Strategi dan Kebijakan

Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan Pembangunan Nasional, yang dimaksud dengan visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Penjelasan lain menyebutkan bahwa visi merupakan cara pandang terhadap sesuatu yang ingin diwujudkan dimasa mendatang. Untuk dapat mewujudkan kondisi imajiner tersebut, maka visi disusun dengan cara mempertimbangkan sintesa kondisi organisasi dengan arah pembangunan yang akan dilakukan, visi yang disusun harus mencerminkan gambaran tentang fungsi dan organisasi dalam konteks pembangunan daerah dimana fungsi tersebut akan membuat kehidupan internal daerah berlangsung efektif.

Adanya visi yang jelas dan terarah diharapkan mampu menarik komitmen dan menggerakkan organisasi dan setiap perangkatnya untuk berbuat demi kepentingan organisasi pemerintahan daerah menciptakan makna bagi masyarakat yang dilayani, menciptakan standar keunggulan yang hendak dicapai dan menjembatani keadaan yang ada sekarang dengan keadaan masa depan. Oleh karena itu visi rencana strategis yang disusun haruslah sesuai dengan kaidah dan kebutuhan organisasi dan masyarakat serta kebutuhan daerah. Dengan kata lain visi tersebut diharapkan mampu memberi dan membawa daerah kepada perubahan dan perkembangan yang lebih baik.

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi dan perbaikan kinerja birokrasi. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi harus dijadikan rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai.

Tabel 2.2
Tujuan, Sasaran, Strategis dan Kebijakan

Visi : Mewujudkan Lima Puluh Kota yang Madani, Beradat dan Berbudaya dalam Kerangka Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah

Misi II : Mendorong Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Lintas Sektoral yang memiliki keunggulan di tingkat lokal dan Regional

NO	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2		3	4
1	Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian (sektor Peternakan)	Meningkatkan Populasi dan Produktivitas Peternakan	1 Meningkatkan Penyediaan pengembangan sarana pertanian	Meningkatkan populasi sapi dari 45.000 menjadi 100.000 Ekor Meningkatkan populasi Kambing menjadi 1.000.000 Ekor
			2 Meningkatkan upaya penyediaan prasarana pertanian dan pengawasan perizinan	Meningkatkan pengelolaan wilayah sumber bibit ternak rumpun/ galur ternak
			3 Meningkatkan upaya-upaya penyuluhan peternakan	Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan
			4 Meningkatkan pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan zoonosis

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah suatu pernyataan kinerja / kesepakatan, kinerja / perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi yang disusun selambat-lambatnya satu bulan setelah dokumen pelaksanaan anggaran disahkan.

Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kerjasama antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan kewenangan serta sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun yang bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (out come) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup out come yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya, sebagaimana Perjanjian Kinerja dibawah ini.

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Populasi dan Produktifitas peternakan	Persentase peningkatan penyediaan dan pengembangan sarana peternakan	2%
		Persentase pelaksanaan Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	2%
		Persentase peningkatan, Penyediaan Prasarana Pertanian dan Pengawasan Perizinan	2%
		Persentase Peningkatan Pembinaan Kelembagaan dan Persentase Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian	2%
		Nilai Indeks Reformasi Birokrasi	71 (BB)

Tabel 2.4. Program dan Anggaran yang mendukung IKU

No.	Program	Anggaran (Rp.)	Ket
1	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	1.155.143.850	
2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	2.559.987.560	
3	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	386.941.700	
4	PERIZINAN USAHA PERTANIAN	10.000.000	
5	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	40.000.000	
	JUMLAH	4.152.073.110	

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN TARGET KINERJA

METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN TARGET KINERJA

Berisikan metode pengukuran kinerja yang digunakan untuk membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja dari indikator kinerja sasaran strategis. Hasil pengukuran dan capaian indikator kinerja dimaksud, digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan capaian target indikator kinerja yang ditetapkan. Untuk penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dan keberhasilan/kegagalan capaian indikator kinerja, menggunakan kategori penilaian keberhasilan/kegagalan (berpedoman pada Permendagri Nomor 86 tahun 2017) sebagaimana tabel berikut :

**Klasifikasi Penilaian dan Kategori Penilaian
Keberhasilan/Kegagalan**

Tabel 5. Pencapaian Sasaran strategis dan Capaian Indikator Kinerja

No.	Klasifikasi Penilaian	Predikat
1	91 % - 100 %	Sangat Tinggi
2	76 % - 90 %	Tinggi
3	66 % - 75 %	Sedang
4	51 % - 65 %	Rendah
5	≤ 50 %	Sangat Rendah

B. HASIL PENGUKURAN KINERJA

Tabel 6. Hasil Pengukuran Kinerja

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Prediket
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Populasi dan Produktifitas peternakan	Persentase peningkatan penyediaan dan pengembangan sarana peternakan	2%	2,32%	116%	Sangat Tinggi
		Persentase pelaksanaan Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	2%	2%	100	Sangat Tinggi

		Persentase peningkatan, Penyediaan Prasarana Pertanian dan Pengawasan Perizinan	2%	2%	100	Sangat Tinggi
		Persentase Peningkatan Pembinaan Kelembagaan dan Persentase Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian	2%	2%	100	Sangat Tinggi
		Nilai Indeks Reformasi Birokrasi	71 (BB)	72 (BB)	101,4 %	Sangat Tinggi

C. ANALISIS DAN CAPAIAN KINERJA

Dengan data dukung penghitungan pengukuran capaian Indikator Kinerja Tahun 2022 sebagai berikut

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Prediket
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya populasi dan produksi ternak	Jumlah Populasi Sapi Perah (Ekor)	19	13	68	Sedang
		Jumlah Populasi Sapi Potong (Ekor)	50.389	51.030	101,27	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Kerbau (Ekor)	13.344	9.040	67,75	Sedang
		Jumlah Populasi Kuda (Ekor)	90	106	117,78	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Kambing (Ekor)	30.242	31.752	104,99	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Ayam Buras (Ekor)	355.664	413.643	116,30	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Ayam Petelur (Ekor)	8.064.607	8.425.873	104,48	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Ayam Pedaging (Ekor)	12.798.185	12.645.718	98,81	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Itik (Ekor)	142.977	139.950	97,88	Sangat Tinggi
		Jumlah Populasi Burung Puyuh (Ekor)	675.241	635.018	94,04	Sangat Tinggi
		Jumlah Produksi Telur Ayam Buras (Kg)	227.803,00	264.938	116,30	Sangat Tinggi
		Jumlah Produksi Telur Ayam Ras Petelur (Kg)	62.044.589,00	77.826.250	125,44	Sangat Tinggi
		Jumlah Produksi Telur Itik (Kg)	784.940,00	768.326	97,88	Sangat Tinggi
		Jumlah Produksi Telur Burung Puyuh (Kg)	783.383,00	1.101.121	140,56	Sangat Tinggi

	Jumlah Produksi Daging Sapi Potong (Kg)	1.140.000,00	1.263.768,00	110,86	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Kerbau (Kg)	191.102,00	197.248,00	103,22	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Kambing (Kg)	34.032,00	35.232,00	103,53	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Buras (Kg)	430.282,00	509.608,00	118,44	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Ras Petelur (Kg)	5.881.106,00	6.167.739,00	104,87	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Ayam Ras Pedaging (Kg)	17.510.348,00	14.351.625,00	81,96	Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Itik (Kg)	84.070,00	82.291,00	97,88	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Daging Burung Puyuh (Kg)	65.091,00	69.852,00	107,31	Sangat Tinggi
	Jumlah Produksi Susu Sapi Perah (Kg)	19.159,00	14.364,00	74,97	Sedang
	Jumlah Produksi Susu Kerbau (Kg)	90.198,00	90.403,00	100,23	Sangat Tinggi

Tabel 7. Program Kegiatan dan Anggaran Sasaran Strategis

No	Program	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Ket
1	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengawasan penggunaan sarana pertanian	6.710.000	6.710.000	
2		Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kab/Kota	223.651.350	186.376.100	
3		Penyediaan benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak yang sumbernya dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota Lain	924.782.500	836.984.372	
Jumlah			1.155.143.850	1.030.070.472	

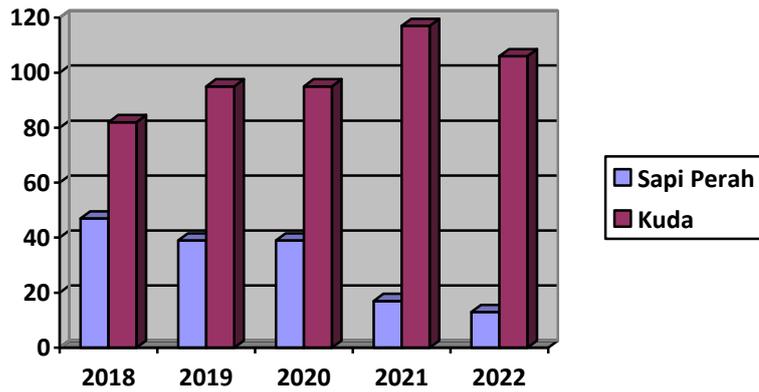
Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan ketahanan nasional untuk mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani/peternak. Ketersediaan pangan asal hewan termasuk daging sapi yang mudah diakses dari sisi produksi dan harganya sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat. Peningkatan konsumsi pangan asal hewan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan bangsa yang kuat, cerdas dan inovatif dalam menyongsong era globalisasi yang mengedepankan daya saing dalam segala bidang.

Peningkatan populasi ternak sapi dan produksi daging menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional yang mudah diakses oleh konsumen baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingginya permintaan daging sapi harus diimbangi dengan pertumbuhan populasi dan produksi daging sapi dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri dapat dipenuhi dari usaha peternakan rakyat sedangkan impor secara bertahap dapat dikurangi, sejalan dengan rencana swasembada daging sapi nasional tahun 2026.

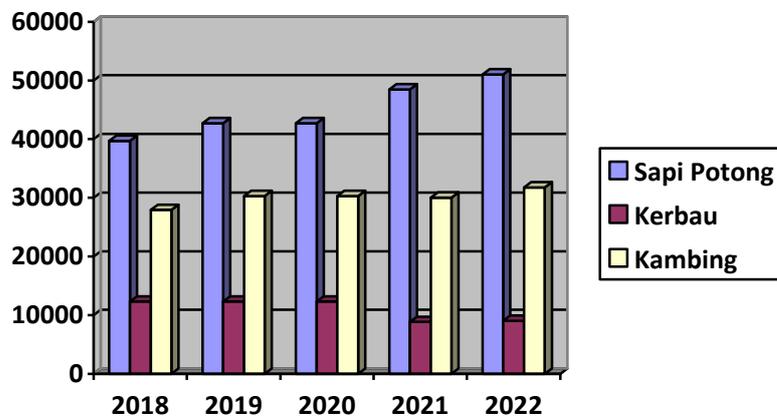
Peningkatan populasi ternak yang berkualitas dan peningkatan produksi ternak yang berkualitas akan meningkatkan produksi pangan asal ternak yang bermuara akan meningkatnya pendapatan peternak yang merupakan tujuan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Populasi Komoditi Peternakan Tahun 2018-2022

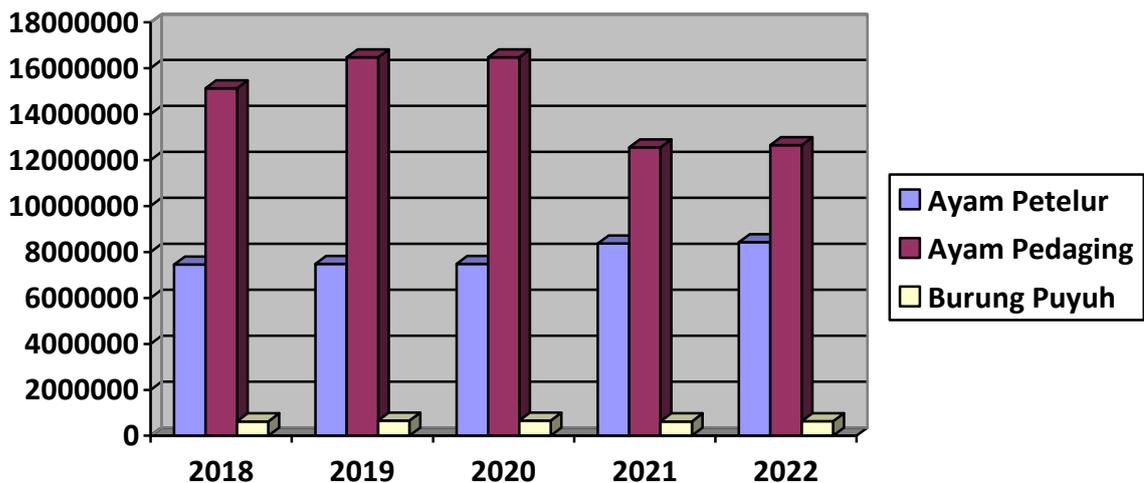
No	Komoditi	Populasi Th 2018	Populasi Th 2019	Populasi Th 2020	Populasi Th 2021	Populasi Th 2022	Ket
1.	Sapi Perah	47	39	42	17	13	
2.	Sapi Potong	39.689	42.704	43.212	48.451	51.030	
3.	Kerbau	12.327	12.329	10.452	8.843	9.040	
4.	Kuda	82	95	84	117	106	
5.	Kambing	27.939	30.313	29.449	30.020	31.752	
6.	Ayam Buras	328.578	348.701	359.069	405.106	413.643	
7.	Ayam Petelur	7.450.450	7.474.471	7.331.287	8.364.679	8.425.873	
8.	Ayam Pedaging	15.116.500	16.468.528	12.414.843	12.547.240	12.645.718	
9.	Itik	132.088	139.756	144.256	142.959	139.950	
10.	Burung Puyuh	623.819	656.316	644.157	623.810	635.018	



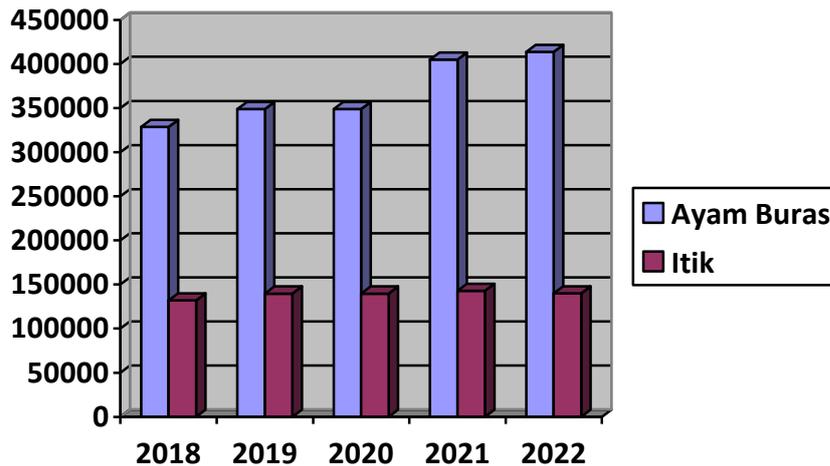
Grafik 1. Grafik pertumbuhan populasi ternak sapi perah dan kuda



Grafik 2. Grafik pertumbuhan populasi ternak sapi potong, kerbau, dan kambing



Grafik 3. Grafik pertumbuhan populasi ayam petelur, ayam pedaging, dan burung puyuh



Grafik 4. Grafik pertumbuhan populasi ayam buras dan itik

Meningkatnya populasi dan produksi ternak yang ditandai dengan peningkatan jumlah populasi dan produksi komoditi yang ada di peternakan, pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan iklim beternak di Kabupaten Lima Puluh Kota masih bagus dan peminat masyarakat untuk beternak makin meningkat ditandai dengan PDRB sub sektor peternakan juga meningkat. Populasi juga bisa meningkat dengan adanya keberhasilan pelaksanaan kegiatan IB, dimana realisasi diatas target ditambah lagi dengan ternak bantuan baik ternak besar maupun unggas yang mengakibatkan populasi ternak bertambah secara umum. Apabila populasi meningkat dan diiringi dengan pengawasan status kesehatan hewan yang maksimal dengan sendirinya pendapatan peternak meningkat dan masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota juga meningkat kesejahteraannya sejalan dengan tujuan dari keberadaan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota.

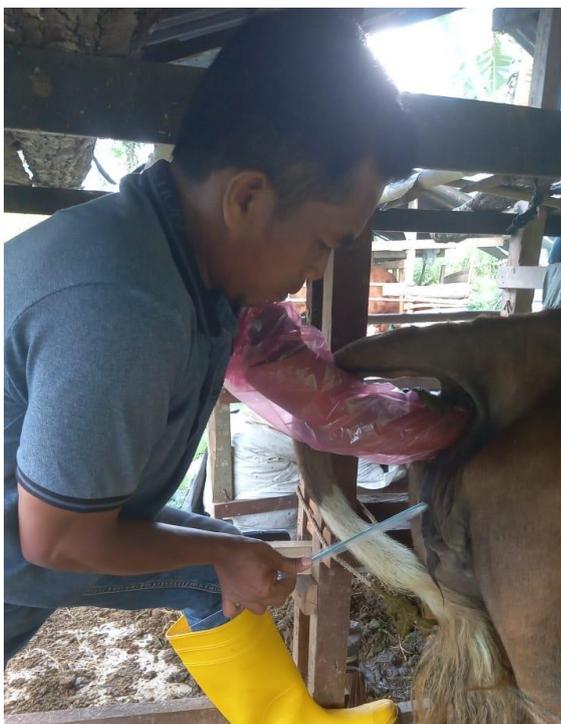
Demikian juga dengan ternak unggas, populasi ayam petelur dibandingkan tahun sebelumnya meningkat hal ini disebabkan karena peternak dengan populasi besar atau skala besar tambah berkembang dalam usahanya dimana pola peternak skala besar tersebut lebih efisien dalam pengelolaan pakan dan pemanfaatan tenaga kerja sehingga usahanya makin berkembang yang disertai dengan peningkatan populasi ternak ayam ras sehingga produksi telur pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya populasi.

Peningkatan produksi ternak yang berkualitas juga merupakan indikator pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Produksi komoditi peternakan Tahun 2017-2022

No.	Komoditi	Produksi Th 2017	Produksi Th 2018	Produksi Th 2019	Produksi Th 2020	Produksi Th 2021	Produksi Th 2022	Ket
1.	Telur Ayam Buras	203.785,68	210.454,48	223.343	223.343	259.413	264.938	
2.	Telur Ayam Petelur	48.830.567,97	57.319.609,5	57.418.459	57.418.459	71.769.418	77.826.250	
3.	Telur Itik	667.408,32	725.163,12	767.259	767.259	784.845	768.326	
4.	Telur Burung Puyuh	728.356,86	723.724,48	754.016	754.016	1.081.687	1.101.121	
5.	Daging Sapi Potong	1.120.944	1.053.184	1.091.904	1.091.904	1.263.268,3	1.263.768	
6.	Daging Kerbau	161.548,75	176.467,5	183.288	183.288	166.774,85	197.248	
7.	Daging Kambing	73.319,4	90.962,99	74.471	74.471	52.641,54	35.232	
8.	Daging Ayam Buras	384.393,87	397.514	422.327	422.327	498.980	509.608	
9.	Daging Ayam Petelur	4.627.269,92	5.433.233	5.451.402	5.451.402	5.687.734	6.167.739	
10.	Daging Ayam Pedaging	16.003.879,68	16.176.855	17.549.235	17.549.235	13.935.709	14.351.625	
11.	Daging Itik	71.481,98	77.668	82.176	82.176	84.060	82.291	
12.	Daging Burung Puyuh	62.008,65	60.134	62.698	62.698	137.383	69.852	
13.	Susu Sapi perah	71.910	71.910	59.670	59.670	18.783,56	14.364	
14.	Susu Kerbau	114.768	123.265	123.285	123.285	88.430	90.403	

Produksi komoditi peternakan secara umum juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan populasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada ternak sapi



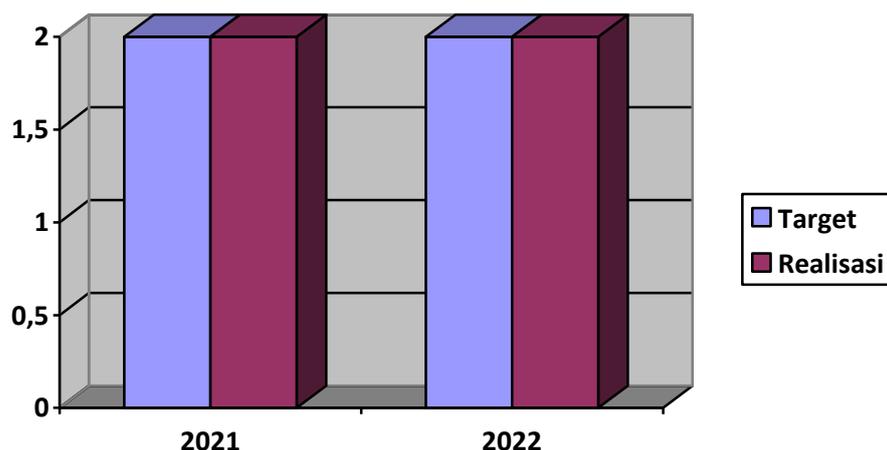
Gambar 4. Penyerahan Bantuan Kambing ke Peternak



Gambar 5. Penyerahan bantuan sapi ke peternak



Gambar 6. Penyerahan bantuan itik ke kelompok tani



Grafik 5. Peningkatan status kesehatan hewan untuk menjamin pangan asal ternak yang ASUH

Tabel 10. Program Kegiatan dan Anggaran Sasaran Strategis

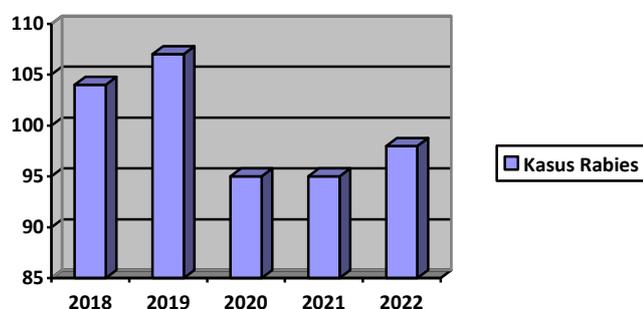
No	Program	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Ket
1	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Keg. Penjaminan Kesehatan Hewan , penutupan, dan pembukaan daerah wabah penyakit menular dalam daerah kabupaten/kota	31.520.000	31.520.000	
2		Keg. Pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan daerah kabupaten/kota	10.000.000	9.985.000	
3		Keg. Pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner dalam daerah Kabupaten/Kota	303.900.000	295.180.010	
4		Keg. Penerapan dan Pengawasan persyaratan teknis Kesehatan masyarakat Veteriner	41.521.700	37.118.950	
Jumlah			386.941.700	373.803.960	

Penyakit hewan menular strategis merupakan salah satu ancaman dalam peningkatan produksi ternak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengendalian dan

penanggulangan PHMS yang menjadi prioritas di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah penyakit Rabies, Avian Influenza, Brucellosis, Jembrana dan Seticimia Epiizootica. Tindakan pengendalian dan PHMS yang dilaksanakan berupa komunikasi Informasi dan Edukasi ke peternak, vaksinasi, pengendalian vektor dan pengawasan lalu lintas, adapun kasus PHMS sebagai berikut :

Tabel 11. Kasus PHMS Selama Lima Tahun Terakhir

No.	Jenis PHMS	Kasus Th 2018	Kasus Th 2019	Kasus Th 2020	Kasus Th 2021	Kasus Th 2022	Ket
1.	Rabies	104 kasus, positif rabies 14 ekor	107 kasus, positif rabies 14 ekor	95 kasus positif	95 Kasus Positif	98 Kasus	
2.	SE	-	-	-	-	-	
3.	Jembrana	-	-	-	-	-	
4.	AI	5 Kecamatan	-	-	-	-	



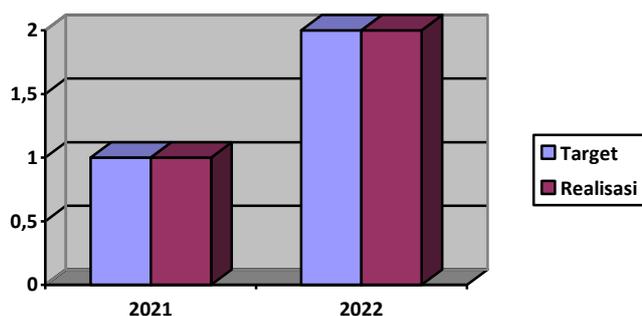
Grafik 6. Kasus PHMS selama lima tahun terakhir

Kasus rabies pada tahun 2022 sebesar 98 Kasus, sedangkan untuk SE, Jembrana dan Brucellosis tidak ada kasus karena terlaksananya vaksin dengan baik dan maksimal.

Secara umum dan kalau dirata-ratakan target persentase penanggulangan dan pencegahan penyakit menular strategis sebesar 2 % tercapai, hanya kasus rabies yang terjadi di beberapa kecamatan, namun hal ini tidak terlalu signifikan

dibanding tahun lalu dan dapat diatasi dengan program dan kegiatan yang ada di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Pulu Kota.

Artinya capaian kinerja dengan indikator pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular PHMS pada tahun 2022 termasuk kategori **sangat tinggi**.



Grafik 7. Realisasi Optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan

Tabel 12. Program Kegiatan dan Anggaran Sasaran Strategi

No	Program	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Ket
1	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Keg. Pembangunan Prasarana Pertanian	2.555.947.560	2.258.575.991	
		Keg. Pengembangan Lahan Pengembalaan Umum	4.040.000	4.040.000	
2	Program Perizinan Usaha Peternakan	Keg. Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan	10.000.000	10.000.000	
3	Program Penyuluhan Pertanian	Keg. Pelaksanaan penyuluh pertanian	40.000.000	40.000.000	
Jumlah			2.609.987.560	2.312.615.991	

Lahan potensial merupakan lahan yang dapat difungsikan untuk dapat meningkatkan produktifitas peternakan yang sekaligus dapat meningkatkan

pendapatan peternak. Masih banyak lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk lahan peternakan yang belum menghasilkan produksi optimal, untuk itu perlu dilakukan optimalisasi lahan peternakan dengan memanfaatkan lahan yang potensial agar dapat meningkatkan produktifitas peternakan melalui tanaman dan ternak untuk meningkatkan nilai tambah produksi pertanian dan peternakan serta meningkatkan produktifitas lahan yang selama ini bisa dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Untuk tahun 2022 pada program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian ada beberapa pekerjaan yang telah dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota diantaranya:

1. Irigasi Tanah Dalam untuk kelompok Berkah Kecamatan Akabiluru
2. Irigasi Tanah Dangkal untuk Kelompok Berkah Kecamatan Payakumbuh dan Kelompok Putra Putri Amanah Kecamatan Lareh Sago Halaban
3. Pembangunan Jalan Produksi Kelompok Sago Pratama Kecamatan Luak
4. Pembangunan Gudang Pakan Kelompok Namang Permai Kecamatan Payakumbuh dan Kelompok KWT Bunga Padi Kecamatan Payakumbuh

Peningkatan kelas kelompok melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan SDM anggota kelompok untuk tahun 2022 di targetkan sebanyak 50 kelompok realisasi 100% seiring dengan meningkatnya kapasitas tenaga penyuluh yang merupakan ujung tombak untuk pembinaan kelompok di wilayah kabupaten Lima Puluh Kota.

Tindak Lanjut Rekomendasi APIP atas Review LKjIP Tahun 2021

Berdasarkan hasil evaluasi atas akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota memperoleh nilai 74,64 dengan kategori Sangat Baik, artinya akuntabel kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja dan perlu sedikit perbaikan. Sedangkan untuk penilaian Indeks Reformasi Birokrasi Tahun 2021 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan memperoleh nilai 26,25 dari bobot maksimal 36,30 dengan kategori BB (Sangat Baik).

Secara umum tindak lanjut atas review tahun 2021 untuk tahun 2022 adalah evaluasi pencapaian kinerja pertriwulan dilakukan secara berjenjang di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan melakukan rapat teknis dan pembinaan langsung ke lapangan pada masing-masing bidang yang terkait.



Gambar 7. Pembangunan Gedung Puskeswan di Tanjung Pati



Gambar 8. Pembangunan Irigasi Tanah Dangkal



Gambar 9. Penyempurnaan Pagar Pasar Ternak Limbanang



Gambar 10. Pembangunan Jalan Usaha Tani



Gambar 11. Foto kegiatan penyuluh dalam rangka peningkatan kemampuan lembaga tani



Gambar 12. Kegiatan penyuluhan dalam rangka peningkatan kemampuan lembaga tani

A. FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT

- Faktor Pendorong Pencapaian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - Kondisi Geografis dan iklim Kabupaten Lima Puluh Kota mendukung dalam usaha peternakan
 - Kebiasaan masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota memelihara ternak untuk menopang perekonomian keluarga
 - Sumber Daya Manusia masyarakat dan petugas di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang mendukung untuk perekonomian di bidang peternakan
 - Program pemerintah baik dari Kabupaten, Provinsi dan Nasional yang berpihak kepada masyarakat di bidang peternakan
 - Lembaga Pendidikan yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota mendukung peningkatan pendapatan masyarakat di bidang peternakan
- Faktor Penghambat Pencapaian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - Dukungan dana kurang memadai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di bidang peternakan
 - Budaya Kinerja petugas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima puluh Kota sebagian kurang mendukung pelaksanaan program dan kegiatan dengan optimal
 - Kemauan masyarakat kurang stabil dalam peningkatan ekonomi di bidang peternakan

Tabel 13. Program dan Anggaran yang mendukung IKU

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	% CAPAIAN
1	Program Penyediaan dan Pengembangan sarana pertanian	1.155.143.850	1.030.070.472	89,2
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana pertanian	2.559.987.560	2.262.615.991	88,4
3	Program Pengendalian Kesehatan hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	386.941.700	373.803.960	96,6
4	Program Perizinan Usaha Pertanian	10.000.000	10.000.000	100,0
5	Program Penyuluhan Pertanian	40.000.000	40.000.000	100,0
TOTAL		4.152.073.110	3.716.490.423	89,5

Tabel 14. Perbandingan Capaian Keuangan dengan Capaian Kinerja

NO	PROGRAM	IKU	REALISASI KEUANGAN (Rp)	REALISASI CAPAIAN IKU (%)
1	Program Penyediaan dan Pengembangan sarana pertanian	Persentase peningkatan penyediaan dan pengembangan sarana peternakan	1.030.070.472	89,17
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana pertanian	Persentase peningkatan, Penyediaan Prasarana Pertanian dan Pengawasan Perizinan	2.262.615.991	88,38
3	Program Perizinan Usaha Pertanian		10.000.000	100,00
4	Program Pengendalian Kesehatan hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase peningkatan, Penyediaan Prasarana Pertanian dan Pengawasan Perizinan	373.803.960	96,60
5	Program Penyuluhan Pertanian	Persentase Peningkatan Pembinaan Kelembagaan dan Persentase Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian	40.000.000	100,00

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Sasaran strategis meningkatnya populasi dan produksi ternak mengalami peningkatan yang disebabkan oleh :

1. Adanya Program SIKOMANDAN yang merupakan program nasional yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan secara maksimal dan optimal dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, Program SIKOMANDAN yang dilaksanakan ini erat kaitannya dengan Program dan Kegiatan pelaksanaan IB, PKB, Kelahiran dan kesehatan ternak tersebut. Sehingga berhasil nya program SIKOMANDAN di Kabupaten Lima Puluh Kota artinya populasi ternak meningkat, produksi ternak juga meningkat sampai ke kesehatan ternak juga meningkat khusus untuk ternak besar.
2. Adanya sosialisasi pakan alternatif ke peternak dan pakan padat gizi, sehingga peternak bertambah sumber dayanya dalam hal pakan ternak.
3. Adanya sinergi antara pemerintah dengan peternak dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Sasaran strategis Meningkatnya Status Kesehatan Hewan untuk menjamin Pangan Asal Ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal mengalami peningkatan yang disebabkan :

1. Pelaksanaan vaksinasi yang maksimal
2. Pelayanan kesehatan hewan yang dilaksanakan secara maksimal.
3. Adanya penyuluhan atau KIE untuk meningkatkan SDM peternak, sehingga peternak memahami akan pemeliharaan kesehatan ternak yang dipeliharanya.
4. Penyuluhan tentang kesehatan hewan.

Sasaran Strategis optimalisasi lahan, teknologi, kelembagaan dan penyuluhan juga mengalami peningkatan disebabkan oleh tingginya pemanfaatan lahan yang memiliki potensial untuk meningkatkan produktifitas peternakan yang terintegrasi antara tanaman dan ternak, peningkatan kelas kelompok

dengan peningkatan kapasitas tenaga penyuluh sebagai ujung tombak pembinaan kelompok di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

4.2. LANGKAH PENINGKATAN DI MASA DATANG

1. Meningkatkan kualitas kelembagaan berupa administrasi kelompok dan SDM anggota kelompok.
2. Meningkatkan kapasitas pelaku usaha peternakan, penyediaan data informasi dan teknologi peternakan.
3. Mencegah dan mengendalikan penyakit hewan menular.
4. Meningkatkan produksi melalui pengembangan kawasan peternakan
5. Meningkatkan agribisnis peternakan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Organisasi Perangkat Daerah (LKjIP-OPD) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 disusun sebagai evaluasi terhadap kinerja OPD pada tahun 2022 dan menjadi acuan atau pedoman dalam perjanjian kinerja pada tahun berikutnya atau tahun 2023

Demikianlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Organisasi Perangkat Daerah (LKjIP-OPD) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 disusun, semoga bermanfaat bagi semua pihak dalam pengambilan kebijakan dan pedoman pelaksanaan Program dan Kegiatan berikutnya.